

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* :
Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan
Di Bursa Efek Indonesia



Oleh

PRITA GINA ANDINI

200512063

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat - Syarat
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA**

2009

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diterima dan Disetujui Untuk Diujikan

2009

Nama : Prita Gina Andini

NPM : 200512063

Program/Jurusan : Sarjana/Akuntansi

Jakarta, Juli 2009.

Pembimbing Utama Skripsi

Pembimbing Pendamping Skripsi

Ari Sunardi, SE, Ak. Msi

Ahmad Setiawan Nuraya, SE, MBA

TANDA PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Prita Gina Andini
NPM : 200512063
Program/Jurusan : Sarjana/Akuntansi
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* : Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia

Tanggal Ujian Komprehensif : 22 Juli 2009

Penguji :

Ketua : Nugroho Endropranoto SE, MBA

Anggota : 1. Ari Sunardi, SE, Ak. Msi
2. Novy Silvia Dewi, SE, MM

Menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud di atas telah mengikuti ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS ujian.

Penguji,

Ketua

(Nugroho Endropranoto SE, MBA)

Anggota I

Anggota II

(Ari Sunardi, SE, Ak. Msi)

(Novy Silvia Dewi, SE, MM)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Allah Swt yang telah memberikan anugrah yang sangat luar biasa dan hidup yang sangat indah, papa dan mama tercinta yang selalu memberikan yang terbaik dalam hidupku (Gunawan dan Retno Dwisilowardani), kedua adik tercinta (Shinta Arumsari dan Astrid Ramadanti), Kedua eyang dan mbah yang telah memberikan kasih sayangnya yang tak terhingga (Alm. Soemekto, Almh. Soediyati, Alm. M.Enoch, Almh. Siti Djulaiha), seluruh dosen dan civitas akademika Indonesia Banking School, serta seluruh teman-teman tercinta....

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Berkah dan Rahmat-Nya serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW atas suri tauladan yang telah diberikan, sehingga dapat terselesaikannya dengan baik penulisan skripsi sebagai salah satu persyaratan wajib dalam mencapai gelar sarjana ekonomi.

Penulisan skripsi ini mengambil judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* : Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan rasio hutang terhadap aktiva terhadap *audit delay*.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini antara lain kepada :

1. Bapak Ari Sunardi, SE, Ak. Msi selaku pembimbing utama serta bapak Ahmad Setiawan Nuraya, SE, MBA selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan waktu, pikiran, masukan, dan dukungannya selama proses pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Siti Sundari selaku ketua STIE Indonesia Banking School dan bapak Dr. Siswanto selaku mantan ketua STIE Indonesia Banking School beserta jajarannya.
3. Bapak Sparta, SE, Ak. ME selaku ketua jurusan program studi akuntansi.
4. Seluruh staf pengajar dan administrasi Indonesia Banking School yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya serta membantu penulis sehingga dapat mengikuti perkuliahan dengan baik.

5. Kedua orang tua serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
7. Seluruh civitas akademika Indonesia Banking School.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.



Jakarta, Juli 2009

Penulis

ABSTRACT

The purpose of this research is to see how the influence of company measure, profitability, and debt to assets ratio. Audit delay define as how much times that was needed in settling the audit yearly financial report up to the issued date of audit report that was released by independent auditor.

There are 31 companies of banking sector which listed in IDX. It was selected down to 22 companies that were appointed as respondent sample by purposive sampling method. The period of this research is within 2003 – 2007.

The result from regression analysis model shows that profitability influenced audit delay. Beside that conclusion there are another influence from company measure, profitability, and debt to assets ratio.

Keywords: *audit delay, size company, profitability, and debt to assets ratio.*

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prita Gina Andini

NPM : 200512063

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan tata tertib STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis

(Prita Gina Andini)

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

TANDA PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Masalah Penelitian.....	6
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2. Pembatasan Masalah.....	6
1.2.3. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Skripsi.....	7
1.4. Manfaat Skripsi.....	8
1.5. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II. LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS.....	11
2.1. Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1. Tinjauan Umum Atas Audit.....	11

2.1.1.1. Pengertian Auditing.....	11
2.1.1.2. Tujuan Audit.....	12
2.1.1.3. Jenis-Jenis Audit.....	12
2.1.1.4 Jenis-Jenis Auditor.....	14
2.1.1.5. Standar Auditing.....	15
2.1.2. Laporan Keuangan.....	17
2.1.2.1 Pengertian laporan Keuangan.....	17
2.1.2.2 Tujuan Keuangan.....	18
2.1.2.3 Komponen Laporan Keuangan.....	18
2.1.2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	19
2.1.2.5 Pemakai Laporan Keuangan.....	21
2.1.3. <i>Audit Delay</i>	23
2.1.4. Ukuran Perusahaan.....	24
2.1.5. Profitabilitas.....	26
2.1.6. Rasio Hutang Terhadap Aktiva.....	27
2.1.7. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	29
2.3. Kerangka Pemikiran.....	34
2.4. Hipotesis.....	35
BAB III. METODE PENELITIAN.....	36
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	36
3.2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.....	37
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	39
3.3.1. Data Yang Dihimpun.....	39

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4. Metode Analisis Data.....	41
3.4.1. Teknik Pengujian Asumsi Klasik.....	41
3.4.1.1 Uji Normalitas.....	41
3.4.1.2 Uji Multikolinieritas.....	41
3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.4.1.4 Uji Autokorelasi.....	42
3.4.2 Teknik Pengujian Statistik.....	43
3.4.2.1 Metode Regresi Linear Berganda.....	43
3.4.2.2 Koefisien Determinasi.....	44
3.4.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual.....	44
3.4.2.4 Uji Signifikansi Simultan.....	45
BAB IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	47
4.2. Analisis Hasil Penelitian.....	50
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	51
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	53
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	53
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas.....	56
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	57
4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	58
4.2.3 Koefisien Determinasi.....	59

4.2.4. Regresi Linear berganda.....	61
4.2.5. Pengujian Hipotesis.....	62
4.2.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual.....	62
4.2.5.2 Uji Signifikansi Simultan.....	69
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1. Kesimpulan.....	71
5.2. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.....	39
Tabel 4.1 Daftar Populasi Bank Yang Terdaftar Pada BEI.....	47
Tabel 4.2 Proses Seleksi Sampel.....	49
Tabel 4.3 Daftar Sampel Penelitian.....	49
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.9 Nilai <i>Adjusted R</i> ²	59
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Individual.....	62
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Simultan.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran.....	34
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama dalam menggambarkan posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, kinerja perusahaan serta kebijakan-kebijakan yang digunakan oleh suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penyajian laporan keuangan memiliki beberapa kendala dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang relevan dan andal. Salah satu kendala yang dihadapi adalah ketepatan waktu. Sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut disajikan secara akurat dan tepat waktu sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan. Sebaliknya informasi akan menjadi tidak bermanfaat apabila disajikan tidak akurat dan tidak tepat waktu. Rachmawati (2008) menyatakan ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan proses perusahaan harus cepat dan tepat sampai kepada pengguna laporan keuangan.

Setiap perusahaan yang sudah *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit dengan tepat waktu. Waktu penyerahan laporan keuangan tersebut ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal – Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah

tanggal laporan keuangan tahunan seperti yang tercantum pada Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal Nomor Kep-17/PM/2002 yang dikeluarkan pada 14 Agustus 2002.

Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan menjadi sangat penting dalam pasar modal. Laporan keuangan sebagai suatu sumber informasi yang memiliki peran sangat penting dalam pengambilan suatu keputusan. Baik dari segi internal perusahaan sebagai pihak yang berkepentingan dalam menjaga nilai perusahaan yang dapat digambarkan dalam bentuk harga saham, maupun dari segi investor sebagai pihak yang meinvestasikan sejumlah dananya pada suatu perusahaan. Kedua sisi aktivitas investasi tersebut membutuhkan informasi yang mendukung kegiatannya. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang penting dalam aktivitas investasi tersebut.

Salah satu yang harus diperhatikan agar penyajian laporan keuangan tepat waktu adalah lamanya waktu penyelesaian audit. Lamanya waktu penyelesaian audit disebut sebagai *audit delay*. Halim (2000) menyatakan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Aryati dan Theresia (2005) menyatakan *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang

tertera pada laporan auditor independen. Dengan demikian ketepatan waktu laporan keuangan tidak dapat terlepas dari proses audit yang terjadi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dapat dilihat dari dua bagian, yaitu dari sisi internal perusahaan maupun dari sisi eksternal perusahaan. Dari sisi internal perusahaan terdapat beberapa faktor yang dapat diteliti, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, pelaporan laba atau rugi perusahaan, rasio hutang terhadap aktiva suatu perusahaan, dan keberadaan divisi internal auditor. Sedangkan jika dilihat dari sisi eksternal perusahaan dapat dilihat dari keberadaan opini audit, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan, dan pergantian auditor.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat rentan terhadap perubahan situasi yang terjadi, baik situasi ekonomi, politik, hukum, sosial, maupun pertahanan dan keamanan. Selain itu perbankan merupakan sektor yang memiliki resiko tinggi. Hal tersebut karena perbankan merupakan lembaga yang mengandalkan kepercayaan masyarakat, khususnya dalam konteks ini adalah kepercayaan nasabah. Adanya resiko yang tinggi diperlukan informasi yang lebih akurat bagi pelaku bisnis pasar modal dalam melakukan aktivitas investasi.

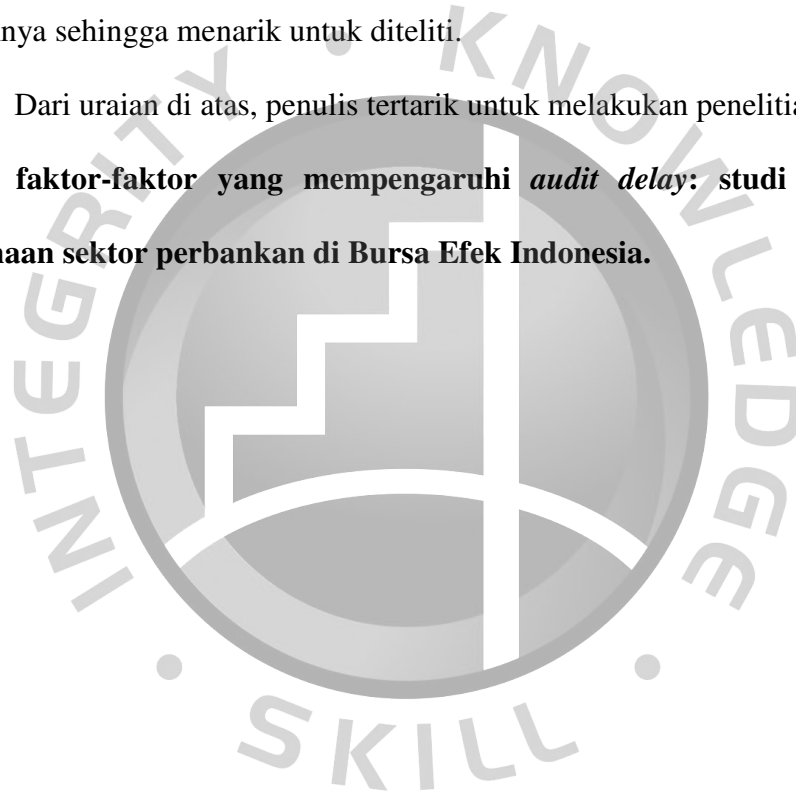
Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Aryati dan Theresia (2005) yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timeliness*" dengan mengubah model penelitian yang digunakan. Penelitian Aryati dan Theresia (2005) menggunakan empat variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, keberadaan divisi internal

auditor, ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik). Dalam penelitian ini penulis hanya ingin meneliti bagaimana pengaruh beberapa faktor yang telah ditetapkan terhadap *audit delay*, tanpa melihat pengaruh terhadap *timeliness*. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen dari penelitian Aryati dan Theresia (2005) yang tidak digunakan dalam penelitian ini, yaitu keberadaan divisi internal auditor dan ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik). Selain itu terdapat pula penambahan satu variabel independen baru yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu rasio hutang terhadap aktiva. Variabel rasio hutang terhadap aktiva merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian Imelda dan Heri (2007). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian Aryati dan Theresia (2005) adalah perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Jakarta dengan periode penelitian selama empat tahun, yaitu 2002 sampai 2004. Sedangkan dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama lima tahun, yaitu 2003 sampai 2007.

Beberapa penelitian serupa juga telah dilakukan oleh sejumlah peneliti antara lain Carslaw dan Kaplan (1991), Naim (1998), Varianada Halim (2000), Ahmad dan Kamarudin (2003), Wirakusuma (2004), Subekti (2005), Imelda dan Heri (2007), Almosa dan Alabbas (2008), Sistya Rachmawati (2008). Penelitian tersebut menggunakan variabel yang berbeda-beda dan objek penelitian yang berbeda-beda pula.

Motivasi yang mendorong penulis dalam melakukan penelitian ini adalah belum adanya penelitian sebelumnya yang serupa dengan hanya memfokuskan masalah pada faktor *audit delay* dari sisi internal perusahaan. Selain itu penulis akan menggunakan sektor perbankan sebagai objek penelitian. Sektor perbankan merupakan sektor yang memiliki karakteristik yang unik seperti yang telah dijelaskan sebelumnya sehingga menarik untuk diteliti.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*: studi empiris pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.**



1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Audit delay menjadi suatu hal yang harus diperhatikan dalam proses audit. *Audit delay* akan mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Apabila lamanya waktu penyelesaian audit melewati batas publikasi yang telah ditetapkan, maka publikasi laporan keuangan pasti akan mengalami keterlambatan dari batas waktu telah yang ditetapkan. Publikasi laporan keuangan yang dimaksud adalah penyampaian laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia dan BAPEPAM-LK dengan batas selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dalam aktivitas investasi di pasar modal, keterlambatan publikasi laporan keuangan sangat berbahaya karena akan menghambat masuknya informasi ke dalam pasar. Sehingga *audit delay* yang terlalu panjang akan memiliki dampak yang kurang baik bagi aktivitas pasar modal maupun pelaku bisnis pasar modal itu sendiri.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan biaya, penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama lima tahun dari tahun 2003 sampai tahun 2007. Sehingga penelitian dapat lebih terarah dan tidak menyimpang.

1.2.3 Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka ada beberapa perumusan masalah untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay* ?
2. Apakah profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi *audit delay* ?
3. Apakah rasio hutang terhadap aktiva suatu perusahaan akan mempengaruhi *audit delay* ?
4. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan rasio hutang terhadap aktiva perusahaan secara bersamaan mempengaruhi *audit delay* ?

1.3 Tujuan Skripsi

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas suatu perusahaan terhadap *audit delay*.
3. Bagaimana rasio hutang terhadap aktiva suatu perusahaan terhadap *audit delay*.
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan rasio hutang terhadap aktiva perusahaan secara bersamaan terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Skripsi

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini sangat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam dunia perbankan Indonesia. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Literatur

Penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah penelitian di Indonesia dan menjadi suatu pengetahuan yang baru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Lingkungan Praktek

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi yang berguna baik bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak yang terkait, seperti BAPEPAM-LK dan investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Pengambil Kebijakan (*Regulator*)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu evaluasi bagi BAPEPAM-LK dalam penetapan ketentuan mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi beberapa bab sehingga penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dengan rincian sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN. Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah yang diambil untuk menyusun penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II: LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS. Pada bab ini akan diuraikan landasan teori, yaitu teori-teori yang relevan baik dari sumber buku maupun dari hasil penelitian sebelumnya. Landasan teori berguna sebagai dasar pemikiran dalam melakukan pembahasan mengenai masalah yang diteliti dan mendasari analisis yang digunakan dalam Bab IV. Selain itu, pada bagian ini juga dibahas mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis sebagai pengembangan dari landasan teori yang ada.

BAB III: METODE PENELITIAN. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai jenis dan objek penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, serta metode pengujian yang digunakan.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini akan menguraikan mengenai objek penelitian dan pembahasan serta analisis data mengenai permasalahan dalam penulisan ini.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN. Merupakan bab terakhir serta penutup dari penulisan skripsi ini. Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta analisis dalam penulisan. Selain itu, pada bagian ini juga disampaikan saran bagi berbagai pihak.



BAB II

LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Umum Atas Audit

2.1.1.1 Pengertian Auditing

Terdapat beberapa definisi auditing yang digunakan, berdasarkan Arens & Loebbecke (2003) auditing dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent independent person.”

Selain definisi diatas, Sukrisno Agoes (2004) mendefinisikan auditing sebagai berikut :

“Auditing adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Sedangkan menurut Auditing Practise Committee (APC) seperti yang dikutip oleh Abdul Halim (2003) mengemukakan auditing sebagai berikut :

“An Auditing is the independent of, and expression of opinion on, the financial statement of an enterprise by an appointed auditor in pursuance of that appointment and in compliance with any relevant statutory obligation.”

Berdasarkan beberapa pengetahuan di atas, dapat disimpulkan bahwa auditing adalah pemeriksaan yang dilakukan secara seksama dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap suatu laporan keuangan dengan melihat catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti yang mendukung agar dapat memberikan pendapat atas kewajaran suatu laporan keuangan.

2.1.1.2 Tujuan Audit

Berdasarkan SA Seksi 110 [PSA No. 02] paragraf 1 yang tercantum pada Standar Profesional Akuntan Publik, tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Audit

Arens, Randal, dan Beasley (2004) menyatakan terdapat tiga tipe audit utama, yaitu :

1. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional adalah tinjauan atas bagian tertentu dari prosedur serta metode operasional organisasi tertentu yang bertujuan mengevaluasi efisiensi serta efektivitas prosedur serta metode tersebut. Pada saat suatu audit operasional selesai dilaksanakan, manajemen biasanya akan mengharapkan sejumlah rekomendasi untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.

Dalam jenis audit ini terdapat beragamnya area di mana efektivitas operasional dapat dievaluasi, sehingga sulit untuk menstandarisasikan panduan bagi suatu audit operasional tertentu.

2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan adalah tinjauan yang dilakukan untuk menentukan apakah klien (*auditee*) telah mengikuti prosedur, tata cara, serta peraturan yang dibuat oleh otoritas yang lebih tinggi.

3. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan adalah tinjauan yang dilakukan untuk menentukan apakah seluruh laporan keuangan (informasi yang diuji) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Umumnya kriteria yang digunakan adalah pernyataan standar akuntansi keuangan.

Abdul Halim (2003) juga telah menjelaskan ketiga jenis audit tersebut sebagai berikut:

”Operasional audit meliputi penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai kegiatan operasional organisasi dalam hubungannya dengan tujuan pencapaian efisiensi, efektivitas, maupun kehematan (ekonomis) operasional.”

“Audit kepatuhan meliputi penghimpunan dan pengevaluasian bukti dengan tujuan untuk menentukan apakah kegiatan *financial* maupun operasi tertentu dari suatu entitas sesuai dengan kondisi-kondisi, aturan-aturan, dan regulasi yang telah ditentukan.”

“Audit laporan keuangan meliputi penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai kriteria yang telah ditentukan yaitu prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU).”

2.1.1.4 Jenis-Jenis Auditor

Abdul Halim (2003) mengemukakan klasifikasi tipe auditor ke dalam tiga kelompok, yaitu :

1. Auditor Internal

Auditor internal merupakan karyawan suatu perusahaan tempat mereka melakukan audit. Tujuan auditing internal adalah untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Auditor internal terutama berhubungan dengan audit operasional dan audit kepatuhan.

2. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah merupakan auditor yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas utamanya adalah melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan dari berbagai unit organisasi dalam pemerintahan. Auditing ini dilaksanakan oleh auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa keuangan (BPK), dan Direktorat Jendral Pajak.

3. Auditor Independen

Auditor independen merupakan para praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien.

Selain itu, auditor juga menjual jasa lain yang berupa konsultasi pajak, konsultasi manajemen, penyusunan sistem akuntansi, penyusunan laporan keuangan, serta jasa-jasa lainnya.

2.1.1.5 Standar Auditing

Abdul Halim (2001) menyatakan standar auditing terdiri atas tiga bagian. Pertama, bagian yang mengatur tentang mutu profesional auditor independen atau persyaratan pribadi auditor (standar umum). Kedua, bagian yang mengatur mengenai pertimbangan-pertimbangan yang harus digunakan dalam pelaksanaan audit (standar pekerjaan lapangan). Ketiga, bagian yang mengatur tentang pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan audit (standar pelaporan).

Berdasarkan SA Seksi 150 [PSA No. 01] paragraf 2 yang tercantum pada Standar Profesional Akuntan Publik dikemukakan Standar auditing sebagai berikut :

1. Standar Umum
 - a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
 - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan, keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- d. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara

keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikulnya.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Edisi Revisi 1 September 2007, dalam Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 7 dijelaskan bahwa :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* seperti yang dikutip oleh Munawir (2004) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut :

“Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).”

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf 5 Edisi Revisi 1 September 2007, tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.1.2.3 Komponen Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf 7 Edisi Revisi 1 September 2007, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen sebagai berikut :

1. Laporan neraca

Adalah suatu laporan yang berbentuk sistematis yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari aktiva, pasiva, dan modal pada waktu tertentu.

2. Laporan laba/rugi

Adalah suatu laporan yang berbentuk sistematis yang menggambarkan pendapatan, biaya, dan rugi/laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas.

Adalah suatu laporan yang berbentuk sistematis yang menggambarkan perubahan ekuitas suatu perusahaan, yaitu peningkatan dan penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode tertentu.

4. Laporan arus kas atau laporan arus dana.

Adalah suatu laporan yang berbentuk sistematis yang menggambarkan kas masuk, kas keluar, serta setara kas dan mengklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, aktivitas investasi, serta aktivitas pendanaan selama periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan.

Adalah suatu bagian dari laporan keuangan yang berbentuk penjelasan naratif serta informasi tambahan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas selama periode tertentu.

2.1.2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Edisi Revisi 1 September 2007, dalam Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 24, karakteristik kualitatif laporan keuangan terdiri dari :

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi

dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya tetap dimasukkan dalam laporan keuangan meskipun terdapat pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu .

2. Relevan

Informasi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Relevansi informasi juga dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencatumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas yang andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Selain itu agar dapat dikatakan andal, laporan keuangan harus bersifat substansi mengungguli bentuk, netral, pertimbangan yang sehat, dan lengkap.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.1.2.5 Pemakai Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Edisi Revisi 1 September 2007 dalam Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 9, pemakai laporan keuangan terdiri dari beberapa pihak, yaitu :

1. Investor

Penanam modal dan penasihat berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dalam informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk

mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.3 *Audit Delay*

Berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.2, salah satu unsur yang harus dipenuhi dalam suatu laporan keuangan adalah *relevance*.

Laporan keuangan disebut relevan apabila :

1. Dapat memberikan gambaran masa lalu (*feedback value*).
2. Dapat memberikan gambaran masa depan (*predictive value*).
3. Tepat waktu (*timeliness*).

Informasi yang berbentuk sebuah laporan keuangan menjadi tidak relevan apabila informasi tersebut berada pada waktu yang tidak tepat. Penundaan waktu penyelesaian audit adalah salah satu penyebab yang mendorong tidak terpenuhinya *timeliness* sebagai salah satu syarat agar laporan keuangan dapat dikatakan relevan.

Scott (2003) seperti yang dikutip oleh Sistya Rachmawati (2008) mendefinisikan informasi sebagai bukti yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi keputusan individual. Namun demikian, informasi baru akan bermanfaat bagi pemakainya apabila informasi tersebut tepat waktu. Tepat waktu

diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Hossain dan Tayrol (1998) seperti yang dikutip oleh Imelda dan Heri (2007) menyatakan salah satu alasan adanya keterlambatan publikasi laporan keuangan oleh perusahaan yang *go public* adalah laporan keuangan tersebut harus diaudit sebelum dapat dipublikasi. Dalam berbagai literatur pelaporan keuangan, *audit delay* menerangkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Jadi, dalam sebagian besar kasus ketepatan waktu sebenarnya berhubungan dengan *audit delay*.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Dyer dan McHugh (1975) seperti yang dikutip oleh Subekti dan Widayanti (2004) menyatakan bahwa perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal.

Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih besar untuk melakukan pengawasan intern yang lebih kuat. Sehingga akan mengurangi kecenderungan untuk melakukan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan auditor dapat mengandalkan hasil pengawasan tersebut dalam melakukan proses audit. Selain itu perusahaan besar lebih memiliki kemampuan untuk memberikan tekanan kepada auditor agar menyelesaikan pelaksanaan audit tepat waktu.

Menurut Ahmad dan Kamarudin (2003), perusahaan besar memiliki pengendalian intern yang lebih baik sehingga dapat memudahkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya secara tepat waktu. Selain itu, perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih banyak untuk membayar *audit fees* yang lebih tinggi dan dapat menyelesaikan biaya tersebut dengan segera setelah berakhirnya tahun buku.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar maka akan memerlukan waktu lebih pendek untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunannya. Subekti dan Widayanti (2004) juga menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diujikan dalam penelitian tersebut, salah satunya adalah ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam *total assets* mempengaruhi *audit delay*.

Sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang sebaliknya. Na'im (1998) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *total assets* dan

total penjualan tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku (ketepatan waktu) pelaporan keuangan perusahaan.

2.1.5 Profitabilitas.

Dalam bukunya yang berjudul *credit management hand book*, Rivai dan Veithzal (2006) mendefinisikan profitabilitas sebagai berikut :

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini mengukur kemampuan/efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.”

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) seperti yang dikutip oleh Aryati dan Theresia (2005), dimana perusahaan yang mengalami rugi operasional telah meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari biasanya, sementara bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin sehingga mampu mengumumkan laporan keuangan tahunan kepada publik lebih awal.

Penelitian Na'im (1998) menunjukkan hasil bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh terhadap perilaku (ketepatan waktu) pelaporan keuangan perusahaan, yaitu profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subekti (2005) yang menunjukkan bahwa *audit delay* dipengaruhi oleh profitabilitas. Beberapa penelitian lain juga menunjukkan hasil yang serupa. Petronila dan Mukhlisin (2003) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat menjelaskan ketepatan

waktu pelaporan laporan keuangan. Subekti dan Widayanti (2004) juga menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diujikan dalam penelitian tersebut, salah satunya adalah profitabilitas yang dinyatakan dalam *return on assets* mempengaruhi *audit delay*. Respati (2004) juga menunjukkan bahwa variabel ROA secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Sedangkan beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang sebaliknya. Wirakusuma (2004) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Aryati dan Theresia (2005) menyatakan bahwa probabilitas tidak signifikan mempengaruhi *audit delay* di Indonesia. Saleh (2004) juga menunjukkan bahwa variabel PROFIT yang diproksi dengan *return on assets* tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.1.6 Rasio Hutang Terhadap Aktiva

Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa proporsi hutang terhadap total aset mungkin merupakan salah satu indikator dari kesehatan kondisi keuangan suatu perusahaan. Proporsi hutang terhadap aktiva yang tinggi akan meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan dan memunculkan sinyal waspada bagi auditor untuk memberikan perhatian yang lebih karena laporan keuangan perusahaan mungkin kurang dapat diandalkan daripada keadaan normal. Hal ini dapat disebabkan karena mungkin ada kesalahan manajemen dan kemungkinan adanya *fraud*. Selain itu,

tingginya rasio hutang terhadap aktiva dapat mengakibatkan masalah likuiditas atau kelangsungan usaha sehingga membutuhkan pemeriksaan yang lebih dalam.

Berdasarkan hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), perusahaan yang memiliki proporsi hutang terhadap *total assets* yang tinggi akan melakukan penundaan atas laporan keuangan yang sudah diaudit daripada perusahaan yang memiliki proporsi hutang terhadap *total assets* yang lebih rendah. Perusahaan yang memiliki proporsi hutang terhadap *total assets* yang tinggi merupakan sinyal bahwa tingkat kesehatan keuangan perusahaan tersebut buruk dan menggambarkan tingginya resiko yang ada pada perusahaan tersebut. Sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan audit.

Venny.C.N dan Ubaidillah (2008), *leverage* yang tinggi memberikan arti bahwa perusahaan tersebut sangat tergantung pada pinjaman yang berasal dari luar. Sebaliknya bila tingkat *leverage* rendah maka permodalan tersebut lebih banyak didanai oleh pemilik perusahaan tersebut. Tingkat *leverage* yang dihasilkan sebuah perusahaan dapat dijadikan informasi sekaligus sebagai sinyal kepada publik untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi perusahaan. Sinyal tersebut bisa berupa *good news* atau *bad news*.

Hasil penelitian yang dilakukan Imelda dan Heri (2007) menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap aktiva mempengaruhi *audit delay*. Koefisien B yang dihasilkan positif, sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dikatakan positif.

Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh Wirakusuma (2004) yang menyatakan bahwa solvabilitas mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Semakin besar rasio hutang terhadap total aktiva, maka akan semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan.

2.1.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai *audit delay* telah dilakukan oleh sejumlah peneliti di negara lain maupun di Indonesia. Penelitian tersebut antara lain :

1. **Titik Aryati dan Maria Theresia (2005) melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timeliness*."**

Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, keberadaan divisi internal auditor, dan ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik). Dari hasil pengujian yang dilakukan, hasil yang diperoleh adalah rata-rata *audit delay* di Indonesia adalah 78,29 hari. Variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan *timeliness* adalah ukuran perusahaan (*Assets*) yang memiliki nilai $t = 2,024$ dengan signifikansi 0,045 berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *timeliness* adalah ukuran perusahaan (*Assets*) yang memiliki nilai $t = 2,920$ dengan signifikansi 0,004 berada di bawah

tingkat signifikansi 0,05. Seluruh variabel secara bersamaan terbukti signifikan mempengaruhi *timeliness*.

2. **Varianada Halim (2000) melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta".**

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh beberapa faktor terhadap *audit delay*. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, jenis industri, tahun buku, lamanya menjadi klien KAP, rugi/laba usaha, tingkat profitabilitas, dan jenis pendapat akuntan publik. Dari hasil pengujian yang dilakukan, hasil yang diperoleh adalah rata-rata *audit delay* di Indonesia adalah 84,45 hari. Variabel yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay* adalah tahun buku, lamanya menjadi klien KAP, dan rugi/laba usaha.

3. **Raja Adzrin Raja Ahmad dan Khairul Anuar Kamarudin (2003) dalam penelitiannya yang berjudul "Audit Delay and Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence".**

Penelitian tersebut merupakan penelitian mengenai *audit delay* dan *timeliness* yang terjadi di Malaysia selama tahun 1996-2000. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, jenis industri, rugi/laba, *extraordinary item*, opini audit, auditor, tahun buku, dan proporsi hutang. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, rata-rata untuk *audit delay* meningkat dari 105,32 hari pada tahun 1996 menjadi 110,91 pada tahun 1997 dan mencapai maksimum pada tahun

1998 di mana berarti penundaan adalah 113,84 hari. Setelah itu, pada tahun 1999 rata-rata *audit delay* berkurang menjadi 103,46 hari dan 99,62 hari pada tahun 2000. Standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 1998 sebesar 45,41 hari. Variabel jenis industri, rugi/laba, opini audit, auditor, tahun buku, dan proporsi hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan dan *extraordinary item* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

4. **Made Gede Wirakusuma (2004) dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Mengenai Peranan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan-Perusahaan Yang terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)".**

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh beberapa faktor termasuk perbedaan yang ditimbulkan dari "ada-tidaknya" divisi internal audit pada suatu perusahaan terhadap jumlah waktu yang dibutuhkan dalam proses penyelesaian laporan keuangan yang telah diaudit hingga dipublikasikannya ke publik. Faktor yang diuji dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas, solvabilitas, internal audit, reputasi auditor, jenis pendapat akuntan, rentang waktu penyelesaian proses audit, dan internal audit. Pengujian hipotesis dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama mengujikan hipotesis dari H1a sampai H8a, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan.

Sedangkan tahap kedua mengujikan hipotesis dari H1b sampai H8b, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik (penyerahan ke BAPEPAM-LK). Hasil yang diperoleh adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit sampai laporan auditor independen adalah 99,92 hari (100 hari). Sedangkan waktu tercepat penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit ke BAPEPAM-LK (publikasi) adalah 87 hari dan waktu terlama adalah 179 hari dengan standar deviasi 10,704 hari. Dalam pengujian hipotesis tahap pertama ditemukan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, internal audit, dan opini dapat mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan secara signifikan pada level yang berbeda-beda. Sementara variabel profitabilitas, jenis industri, dan reputasi auditor tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Dalam pengujian hipotesis tahap kedua ditemukan bahwa variabel rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan, solvabilitas, dan opini dapat mempengaruhi rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan auditan ke publik secara signifikan pada level yang berbeda-beda. Sementara variabel ukuran perusahaan, jenis industri, internal audit, profitabilitas, dan reputasi auditor tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan auditan ke publik.

5. **Almosa, Saad.A dan Alabbas, Mohammad (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "Audit Delay: Evidence From Listed Joint Stock Companies in Saudi Arabia".**

Penelitian tersebut merupakan penelitian mengenai *audit delay* yang terjadi pada perusahaan *go public* di pasar modal Saudi Arabia. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan (diukur oleh *gross assets*, pendapatan, *inventory*), profitabilitas (diukur oleh *net income*, dan rugi/laba), jenis industri (perusahaan secara umum dan keuangan versus sektor non-keuangan), ukuran auditor (KAP internasional *big 4* dan KAP lokal), dan opini audit. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, rata-rata untuk *audit delay* pada Saudi Arabia adalah 46 hari, namun terdapat beberapa perusahaan yang mengalami *audit delay* yang lebih panjang dengan jangka waktu maksimum selama 176 hari. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan jenis industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran auditor dan opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

6. **Sistya Rachmawati (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness"**

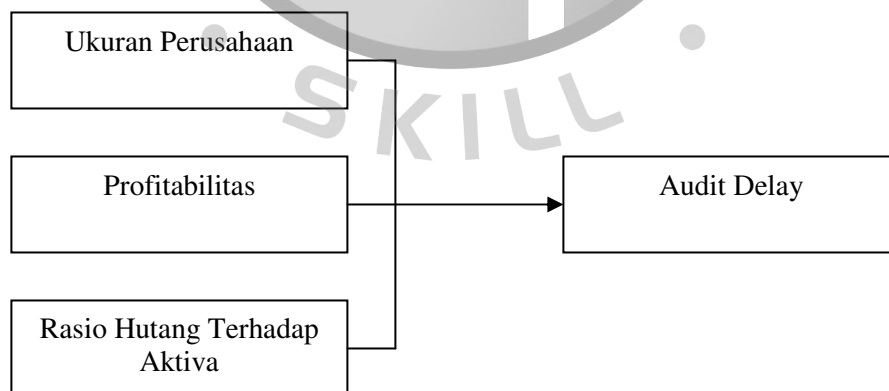
Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari faktor internal dan eksternal yang diperkirakan akan mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timeliness*. Faktor internal yang diuji dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, solvabilitas, internal Auditor, dan *size* perusahaan. Sedangkan

faktor eksternal yang diuji adalah ukuran kantor akuntan publik. Dari hasil pengujian yang dilakukan, rata-rata *audit delay* di Indonesia pada tahun yang diamati adalah 76 hari dengan standar deviasi 16 hari. Sedangkan rata-rata *Timeliness* di Indonesia pada tahun yang diamati adalah 85 hari dengan standar deviasi 16 hari. Faktor internal yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan dan faktor eksternal yang mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* adalah ukuran kantor akuntan publik. Sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber : data diolah

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yang diduga dipengaruhi oleh tiga variabel independen yang akan ditetapkan berdasarkan pengembangan hipotesis yang akan dilakukan dengan mengacu pada landasan teori yang ada dan penelitian sebelumnya. Ketiga variabel independen tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan rasio hutang terhadap aktiva. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan alat statistik yang telah ditetapkan. Sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui rata-rata *audit delay* yang terjadi pada sektor perbankan di Indonesia, bagaimana pengaruh ketiga variabel independen terhadap *audit delay*, dan apakah ketiga variabel independen tersebut dapat secara bersama-sama mempengaruhi *audit delay*.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*.
- H₂ : Profitabilitas mempengaruhi *audit delay*.
- H₃ : Rasio hutang terhadap aktiva mempengaruhi *audit delay*.
- H₄ : Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan rasio hutang terhadap aktiva secara bersamaan mempengaruhi *audit delay*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2009 yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan objek penelitian perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan studi empiris, yaitu studi yang dilakukan melalui sebuah pengamatan secara sistematis untuk melihat sejauh mana teori yang ada sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Penelitian ini bersifat *hypotheses testing* (pengujian hipotesis), yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan, perbedaan, dan independensi dari dua atau lebih faktor dalam sebuah situasi (Sekaran, 2003). Selain itu penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian korelasional (*correlational*) yang dapat digambarkan melalui pengujian hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengetahui apakah hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada sektor perbankan telah sesuai dengan teori dan hipotesis yang ada. Unit analisis dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan sampel yang telah ditetapkan berdasarkan kriteria yang ada. Penelitian ini termasuk jenis *pool data*, namun dalam pengolahannya menjadi *cross sectional*. Hal tersebut disebabkan karena penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melihat

besar perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Sehingga periode waktu dalam penelitian ini hanya sebagai pembatas waktu objek yang akan diteliti serta sebagai pendukung dalam memperoleh sampel. Emil (2004) menyatakan bahwa *cross sectional* adalah data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan pada waktu tersebut.

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor independen. Variabel ini bersifat kuantitatif yang akan digambarkan dalam ukuran rata-rata *audit delay*. Variabel ini diukur dalam satuan hari serta dilambangkan dengan AUD. Hal tersebut mengacu pada penelitian Titik Aryati dan Maria Theresia (2005).

2. Variabel Independen

Terdapat tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sampel. Total aktiva adalah seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang mempunyai nilai ekonomis yang bermanfaat pada masa yang akan datang. Variabel ini menggunakan total aktiva sebagai proksi ukuran perusahaan yang dirumuskan dengan menggunakan *natural logarithm* (\ln) serta dilambangkan dengan ASSETS. Hal tersebut mengacu pada penelitian Titik Aryati dan Maria Theresia (2005).

2) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Pengukuran variabel ini menggunakan *return on assets* yang dilambangkan dengan ROA. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan membandingkan antara *net income* dengan *total assets*. Hal tersebut mengacu pada penelitian Titik Aryati dan Maria Theresia (2005).

3) Rasio hutang terhadap aktiva

Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan antara total kewajiban dibagi dengan total aktiva pada tanggal neraca yang dimiliki perusahaan sampel. Variabel ini dilambangkan dengan DTA. Hal tersebut mengacu pada penelitian Elsa Imelda dan Heri (2007).

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

No.	Variabel	Label	Keterangan
1	<i>Audit delay</i>	AUD	Jumlah hari sejak tanggal tutup buku sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor independen
2	Ukuran perusahaan	ASSETS	Jumlah total aktiva perusahaan pada tanggal neraca
3	Profitabilitas	ROA	<i>Net Income</i> dibagi dengan <i>Total Assets</i>
4	Rasio Hutang terhadap Aktiva	DTA	Total kewajiban dibagi dengan total aktiva pada tanggal neraca

Sumber : data diolah

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data Yang Dihimpun

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2003-2007 yang telah memenuhi kriteria di bawah ini.

3.3.2 Tehnik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel dengan didasarkan pada kriteria tertentu (Sekaran, 2003), dengan kriteria sebagai berikut (Aryati dan Theresia, 2005) :

1. Perusahaan sektor perbankan yang mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003 atau sebelumnya.
2. Perusahaan sektor perbankan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2003-2007.
3. Perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara aktif di bursa, paling tidak sampai dengan tahun 2007.

3.3.3 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode :

1. Dokumentasi.

Yaitu pengumpulan dan pencatatan data-data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.

2. Studi Kepustakaan

Yaitu pencarian dan pengumpulan berbagai data sekunder, teori, serta informasi yang telah ada mengenai *audit delay*.

Kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM), *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, akses internet melalui www.idx.co.id, dan akses internet melalui website perusahaan sampel. Adapun sumber dari data penelitian, yaitu :

1. Laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan sampel.
2. Ringkasan kinerja dari setiap perusahaan sampel.
3. Laporan auditor independen

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 15,0. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif sebagai alat dalam suatu analisis dengan menggambarkan sampel yang ada tanpa mempunyai tujuan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Imam Ghozali (2002) menjelaskan beberapa pengujian yang dapat dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

3.4.1 Tehnik Pengujian Asumsi Klasik

3.4.1.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya telah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode pengujian normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov test. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh di atas 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

3.4.1.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal

adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Adanya multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* atau nilai VIF. Jika nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF di bawah 10, maka tidak terdapat multikolinieritas.

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan cara mengabsolutkan nilai residual (AbsUt) pada menu *transform* dan *compute*. Kemudian regresikan variabel tersebut (AbsUt) sebagai variabel terikat dengan seluruh variabel independen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan dengan AbsUt sebagai variabel dependen di atas 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada penelitian ini.

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode

t-1 (sebelumnya). Metode yang akan digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW test). Adapun dasar dalam menarik kesimpulan atas suatu nilai yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih besar daripada nol berarti ada autokorelasi lebih kecil daripada nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau terletak diantara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.4.2 Tehnik Pengujian Statistik

3.4.2.1 Metode Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$AUD = \beta_0 + \beta_1 (\ln ASSETS) + \beta_2 (ROA) + \beta_3 (DTA) + \varepsilon$$

Keterangan :

AUD = *Audit Delay*

β_0 = Konstanta

β_1 (ASSETS) = Ukuran Perusahaan (*total assets*)

β_2 (ROA)	= Profitabilitas (<i>return on asset</i>)
β_3 (DTA)	= Rasio hutang terhadap aktiva
ε	= Kesalahan (faktor pengganggu)

3.4.2.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai yang digunakan adalah *Adjusted R²*. Hal tersebut dikarenakan nilai *Adjusted R²* lebih baik dibandingkan dengan nilai R^2 dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Jika *Adjusted R²* memiliki nilai yang mendekati angka satu, maka variabel-variabel independen memiliki hubungan yang sangat kuat dan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan *significant level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Langkah-langkah uji statistik t :

- a. Penetapan Hipotesis

$$H_0: b_1 = 0$$

Artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HA: $b_1 \neq 0$

Artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Kesimpulan

Dalam memutuskan menerima atau menolak suatu hipotesis yang diajukan, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dari uji t dengan α sebesar 5% dengan ketentuan :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima.

3.4.2.4 Uji Signifikansi Simultan

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan *significant level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Langkah-langkah Uji Statistik F :

a. Penetapan Hipotesis

$H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$

Artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

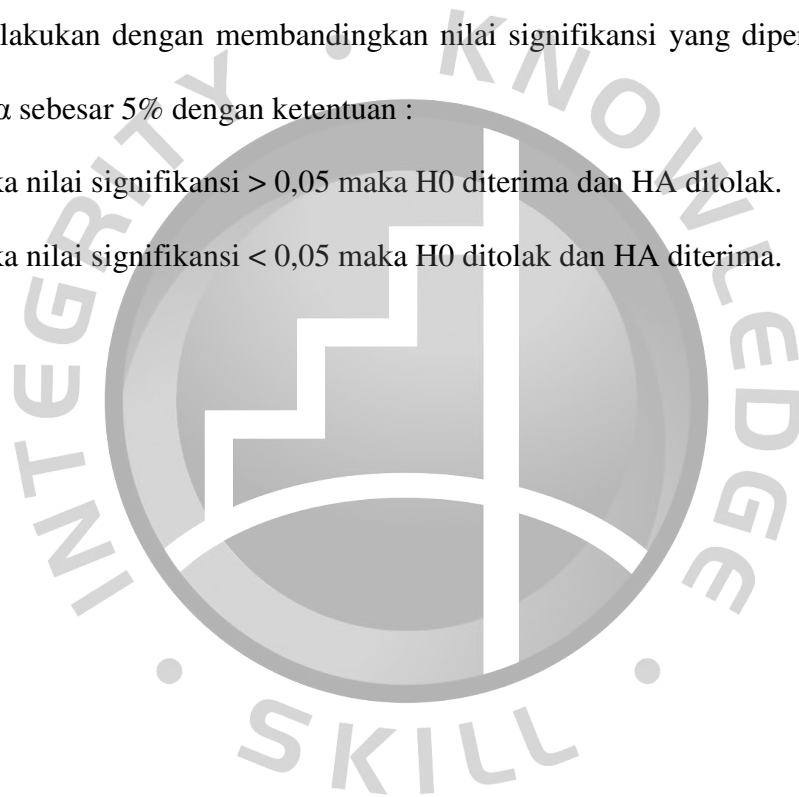
HA: $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$

Artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

b. Kesimpulan

Dalam memutuskan menerima atau menolak suatu hipotesis yang diajukan, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh dari uji F dengan α sebesar 5% dengan ketentuan :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima.



BAB IV

Analisis Dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pada saat ini terdapat 31 bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah daftar bank yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia, yaitu :

Tabel 4.1
Daftar Populasi Bank Yang Terdaftar Pada BEI

No.	Nama Bank	Tanggal listing
1	Bank Agroniaga Tbk	8 Agustus 2003
2	Bank Artha Niaga Kencana Tbk	2 November 2000
3	Bank Artha Graha Internasional Tbk	23 Agustus 1990
4	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
5	Bank Bumi Artha Tbk	1 Juni 2006
6	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	15 Juli 2002
7	Bank Capital Indonesia Tbk	4 Oktober 2007
8	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
9	Bank Century Tbk	25 Juni 1997
10	Bank Danamon Indonesia Tbk	6 Desember 1989
11	Bank Ekonomi Raharja Tbk	8 Januari 2008
12	Bank Eksekutif Internasional Tbk	13 Juli 2001
13	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	15 Desember 2006
14	Bank Internasional Indonesia Tbk	21 November 1989
15	Bank Kesawan Tbk	21 November 2002
16	Bank Lippo Tbk	10 November 1989

17	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
18	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
19	Bank Mega Tbk	4 Juli 2000
20	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
21	Bank Niaga Tbk	29 November 1989
22	Bank NISP Tbk	20 Oktober 1994
23	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
24	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
25	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
26	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 Oktober 2003
27	Bank Swadesi	1 Mei 2002
28	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008
29	Bank UOB Buana Tbk	28 Juli 2000
30	Bank Victoria Internasional Tbk	30 Juni 1999
31	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	3 Juli 2007

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan metode *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat beberapa kriteria yang telah ditetapkan dalam penggunaan sampel. Dari jumlah populasi sebanyak 31 bank yang ada, telah ditetapkan sebanyak 22 bank yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Terdapat 7 bank yang mulai terdaftar di bursa lebih dari tahun 2003, yaitu Bank Bukopin Tbk, Bank Bumi Artha Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Ekonomi Raharja Tbk, Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, dan Bank Windu Kentjana Internasional Tbk. Selain itu terdapat 1 bank yang *delisting* selama periode penelitian, yaitu Bank Artha Niaga Kencana Tbk dan terdapat 1 bank yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian, yaitu Bank Agroniaga Tbk. Proses seleksi sampel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Proses Seleksi Sampel

Kriteria Seleksi Sampel	
Jumlah Populasi	31
Dikeluarkan karena :	
Emiten mulai terdaftar di bursa lebih dari tahun 2003	(7)
Emiten yang <i>delisting</i> selama periode penelitian	(1)
Emiten tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian	(1)
Emiten yang tidak memiliki gambaran struktur organisasi	(0)
Emiten tidak diperdagangkan secara aktif di bursa selama periode penelitian	(0)
Jumlah Sampel Akhir yang Digunakan	22

Sumber : data diolah

Dari proses seleksi sampel yang telah dilakukan, maka ditetapkan sebanyak 22 bank yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dari jumlah populasi sebanyak 30 bank. Daftar bank yang digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Bank	Tanggal <i>listing</i>
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	23 Agustus 1990
2	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	15 Juli 2002
3	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
4	Bank Century Tbk	25 Juni 1997

5	Bank Danamon Indonesia Tbk	6 Desember 1989
6	Bank Eksekutif Internasional Tbk	13 Juli 2001
7	Bank Internasional Indonesia Tbk	21 November 1989
8	Bank Kesawan Tbk	21 November 2002
9	Bank Lippo Tbk	10 November 1989
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
11	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
12	Bank Mega Tbk	4 Juli 2000
13	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
14	Bank Niaga Tbk	29 November 1989
15	Bank NISP Tbk	20 Oktober 1994
16	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
17	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
18	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
19	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 Oktober 2003
20	Bank Swadesi	1 Mei 2002
21	Bank UOB Buana Tbk	28 Juli 2000
22	Bank Victoria Internasional Tbk	30 Juni 1999

Sumber: data diolah

Dengan demikian persentase sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 70,97% dari total keseluruhan populasi.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Analisis dalam penelitian ini merupakan interpretasi atas hasil yang diperoleh dari *output* atas pengolahan data dengan menggunakan SPSS¹. Selain itu dalam penelitian ini juga membandingkan antara hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dengan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian

¹ Terdapat beberapa tahap proses pengolahan data yang dapat dilihat pada bagian lampiran.

sebelumnya yang dibandingkan terdiri dari penelitian dalam negeri maupun penelitian luar negeri.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUD	102	18.00	118.00	60.2451	21.63259
ASSETS	102	26.85	33.40	30.4845	1.70649
ROA	102	.05%	5.74%	1.7699%	1.16898%
DTA	102	80.52%	97.24%	90.4623%	2.98070%
Valid N (listwise)	102				

Sumber: output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta adalah sebesar 60,25 hari. Hasil ini lebih singkat dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan Aryati dan Theresia (2005) menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* selama 78,29 hari. Hasil penelitian Halim (2000) menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* selama 84,45 hari. Sedangkan hasil penelitian Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* selama 76 hari dengan standar

deviasi 16 hari. Seluruh penelitian terdahulu tersebut meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta yang telah berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian dapat terlihat bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Almosa dan Alabbas (2008) melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar pada pasar bursa di Arab Saudi. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* yang terjadi di Arab Saudi adalah 46 hari. Ahmad dan Kamarudin (2003) melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar pada Kuala Lumpur *Stock Exchange*. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* adalah lebih dari 100 hari. Dari hasil yang diperoleh penelitian tersebut dapat dilihat rata-rata *audit delay* perusahaan sektor perbankan di Indonesia lebih panjang dibandingkan dengan rata-rata *audit delay* di Arab Saudi. Sedangkan jika dibandingkan dengan Kuala Lumpur *Stock Exchange* dapat dilihat bahwa rata-rata *audit delay* sektor perbankan di Indonesia lebih singkat.

Dari tabel di atas juga dapat terlihat bahwa *audit delay* paling singkat terjadi selama 18 hari, sedangkan *audit delay* paling panjang terjadi selama 118 hari dengan standar deviasi selama 22 hari. Dari penggunaan 22 perusahaan selama lima tahun akan didapatkan banyaknya observasi (*number of observations*) sejumlah 110. Namun karena pengaruh *treatment* yang dilakukan pada beberapa variabel yang tidak

terdistribusi dengan normal menyebabkan berkurangnya banyaknya observasi (*number of observations*) menjadi 102.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ketentuan	Keterangan
Audit Delay	0.458	$p > 0.05$	terdistribusi normal
Ukuran Perusahaan	0.287	$p > 0.05$	terdistribusi normal
Profitabilitas	0.276	$p > 0.05$	terdistribusi normal
Rasio Hutang Terhadap Aktiva	0.194	$p > 0.05$	terdistribusi normal

Sumber: output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Bagi beberapa variabel hasil tersebut bukan diperoleh secara langsung dari data yang ada melainkan telah melalui beberapa proses dan perlakuan, sehingga didapatkan hasil seperti diatas.

Pada awalnya hanya *audit delay* sebagai variabel dependen dengan label AUD dan ukuran perusahaan saja sebagai salah satu variabel independen dengan label ASSETS saja yang telah terdistribusi dengan normal, sedangkan kedua variabel

independen lainnya tidak normal. Ketidaknormalan kedua variabel tersebut merupakan suatu masalah yang biasa disebut sebagai "penyakit" yang dapat diatasi dengan beberapa cara (*treatment*), yaitu dengan melakukan transformasi data atau dengan cara membuang data yang *outlier*. Dengan proses dan perlakuan tersebut seluruh variabel baik variabel dependen maupun variabel independen telah terdistribusi dengan normal.

Variabel ukuran perusahaan dalam pengukurannya memang menggunakan total aktiva sebagai proksi ukuran perusahaan yang dirumuskan dengan menggunakan *natural logarithm* (\ln). Sehingga hal tersebut tidak termasuk dalam *treatment* yang dilakukan untuk mengobati ketidaknormalan data, yaitu transformasi data. Hasil dari pengujian *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov adalah nilai signifikansi di atas 0,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan telah terdistribusi dengan normal.

Variabel profitabilitas pada awalnya tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi dari pengujian *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov adalah di bawah 0,05. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa terdapat beberapa cara untuk mengobati ketidaknormalan tersebut. Pada variabel ini cara yang digunakan untuk mengatasi ketidaknormalan tersebut adalah dengan cara membuang data yang *outlier*. Data ROA sebagai proksi dari profitabilitas yang dibuang sebanyak 5 sampel, yaitu ROA memiliki nilai di bawah 0% atau dengan kata lain yang bernilai negatif. Setelah pembuangan data *outlier* tersebut dilakukan dan diberi label ROA, kemudian dilakukan pengujian normalitas kembali menggunakan *One-Sample* Kolmogorov-

Smirnov *test*. Hasil dari pengujian tersebut adalah variabel rasio hutang terhadap aktiva telah terdistribusi dengan normal.

Variabel rasio hutang terhadap aktiva pada awalnya juga tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi dari pengujian *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov adalah di bawah 0,05. Seperti yang juga telah dijelaskan di atas bahwa terdapat beberapa cara untuk mengatasi ketidaknormalan tersebut. Serupa dengan cara yang digunakan pada variabel profitabilitas, pada variabel ini juga menggunakan cara dalam mengatasi ketidaknormalan tersebut dengan membuang data yang *outlier*. Data rasio hutang terhadap aktiva yang dibuang sebanyak 3 sampel, yaitu rasio hutang terhadap aktiva yang memiliki nilai dibawah 80%. Setelah pembuangan data *outlier* tersebut dilakukan dan diberi label DTA, kemudian dilakukan pengujian normalitas kembali menggunakan *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov *test*. Hasil dari pengujian tersebut adalah variabel rasio hutang terhadap aktiva telah terdistribusi dengan normal. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berkurang dari 110 menjadi 102.

Pemilihan cara dengan membuang data *outlier* dalam mengatasi ketidaknormalan kedua variabel tersebut didasarkan pada beberapa alasan. Cara tersebut merupakan cara terbaik dalam menormalkan data dibandingkan dengan transformasi data. Hal tersebut disebabkan karena dengan melakukan transformasi data, maka akan merubah data yang akan diolah. Selain itu pada variabel profitabilitas terdapat nilai negatif. Dengan adanya nilai negatif tersebut maka tidak dapat dilakukan transformasi data pada variabel tersebut. Sedangkan dengan

membuang data *outlier* hanya akan mengurangi jumlah observasi yang dilakukan (*number of observations*) tanpa mengubah data. Dengan demikian membuang data *outlier* merupakan cara terbaik yang dapat dilakukan dalam mengatasi ketidaknormalan data.

Dengan demikian seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, baik variabel dependen maupun variabel independen telah terdistribusi dengan normal. Sehingga penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik yang ada.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

	VIF	Ketentuan	Keterangan
Ukuran Perusahaan	1,298	VIF < 10	tidak ada multikolinieritas
Profitabilitas	1,624	VIF < 10	tidak ada multikolinieritas
Rasio Hutang Terhadap Aktiva	1,293	VIF < 10	tidak ada multikolinieritas

Sumber: output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF ketiga variabel independen di bawah 10. Ketentuan yang ada menyatakan bahwa jika nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF di bawah 10, maka tidak terdapat multikolinieritas. Nilai VIF ketiga variabel independen tersebut adalah 1,298 untuk variabel ukuran perusahaan, 1,624 untuk variabel profitabilitas, dan 1,293 untuk variabel rasio hutang

terhadap aktiva. Dengan demikian penelitian ini telah bebas multikolinieritas sehingga telah memenuhi salah satu asumsi klasik yang ada.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Sig.	Ketentuan	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0.958	$p > 0.05$	tidak ada heteroskedastisitas
Profitabilitas	0.487	$p > 0.05$	tidak ada heteroskedastisitas
Rasio Hutang Terhadap Aktiva	0.201	$p > 0.05$	tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ketiga variabel lebih besar dari 0,05. Nilai tersebut diperoleh dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Ketentuan yang ada menyatakan bahwa jika nilai signifikansi dari hasil regresi tersebut di atas 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Nilai signifikansi ketiga variabel independen tersebut adalah 0,958 untuk variabel ukuran perusahaan, 0,487 untuk profitabilitas, dan 0,201 untuk rasio hutang terhadap aktiva. Hasil output SPSS tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel nilai terikat nilai Absolut Ut (AbsUt). Dengan demikian penelitian ini telah bebas dari heteroskedastisitas sehingga telah memenuhi salah satu asumsi klasik yang ada.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

	Durbin-Watson	ketentuan du dan dl	Keterangan
model penelitian	1.276	1.61 dan 1.74	terdapat autokorelasi positif

Sumber: output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) dari model penelitian yang digunakan adalah 1,276. Dalam penelitian ini nilai yang digunakan sebagai batas bawah atau *lower bound* (dl) adalah 1,61, sedangkan nilai yang digunakan sebagai batas atas atau *upper bound* (du) adalah 1,74. Ketentuan yang ada menyatakan bahwa jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol berarti ada autokorelasi positif. Dengan demikian nilai DW yang ada dalam penelitian ini lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl) sehingga terdapat autokorelasi positif dalam penelitian ini.

Penelitian ini termasuk jenis *pool data*, namun dalam pengolahannya menjadi *cross sectional*. Apabila terdapat autokorelasi positif dalam penelitian ini, hal tersebut tidak akan menjadi masalah. Dalam konteks ini ada atau tidaknya autokorelasi dilihat berdasarkan waktu yang diperbandingkan, yaitu antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Sehingga dengan kata lain penelitian ini telah memenuhi salah satu asumsi klasik yang ada, yaitu bebas autokorelasi.

4.2.3 Koefisien Determinasi

Tabel 4.9

Nilai *Adjusted R*²

	R	R Square	Adjusted R Square
model penelitian	0.288	0.083	0.055

Sumber: output SPSS

Sedangkan nilai *adjusted R square* pada penelitian ini sebesar 0,055. Hal ini dapat diartikan bahwa 5,5% variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan rasio hutang terhadap aktiva. Sedangkan sisanya sebesar 94,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

Jika melihat nilai *adjusted R square* pada penelitian ini sangat kecil dan menunjukkan hubungan yang kurang baik antara variabel dependen dengan variabel independen. Nilai *adjusted R square* di bawah 0,50 menunjukkan buruknya model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen yang ada, yaitu *audit delay*.

Namun ukuran perusahaan, profitabilitas, dan rasio hutang terhadap aktiva merupakan variabel yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini setelah mencoba beberapa variabel yang dapat digunakan sebagai variabel independen.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terlihat bahwa variabel dependen memiliki tingkat ketidakteraturan yang cukup tinggi. Selain itu *gap* antara nilai yang tinggi dengan nilai yang rendah cukup jauh. Dengan demikian ada indikasi data yang buruk terhadap variabel dependen yang menyebabkan masalah tersebut.

Masalah di atas dapat disebabkan karena karakteristik objek dari penelitian ini. Seperti yang kita ketahui perbankan merupakan sektor yang ketat dengan regulasi-regulasi yang diatur oleh Bank Indonesia dan sangat sensitifnya sektor perbankan terhadap setiap kejadian yang ada. Sehingga terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi lamanya waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor independen. Tidak semua Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan dalam model penelitian. Selain itu rendahnya nilai *adjusted R square* dapat disebabkan pula karena terdapatnya autokorelasi positif dalam penelitian ini. Adanya autokorelasi positif merupakan suatu penyakit yang dapat menurunkan kedua nilai tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil output setelah bebas autokorelasi².

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu nilai *adjusted R square* pada penelitian ini lebih kecil. Nilai *adjusted R square* pada penelitian terdahulu tidak mencapai 0,50 dan objek penelitian yang digunakan pun berbeda. Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perbankan. Dari segi karakteristik saja sudah sangat

² Lihat output dan penjelasan tahap kedua pada bagian lampiran.

berbeda dan memiliki tingkat kesensitifan yang berbeda pula. Sehingga dalam konteks penelitian seperti ini merupakan hal yang wajar jika nilai *adjusted R square* di bawah 0,50.

4.2.4 Regresi Linear berganda

Berdasarkan hasil regresi linear yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka hasil koefisien yang didapatkan adalah sebagai berikut :

$$\text{AUD} = 47,935 - 4,00 (\ln\text{ASSETS}) - 4,571 (\text{ROA}) + 0,360 (\text{DTA}) + \varepsilon$$

Dengan demikian hasil tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Rata-rata *audit delay* adalah selama 47 hari.
2. Setiap kenaikan 1% total aktiva perusahaan dan variabel lain dianggap tetap, maka akan mengakibatkan kecenderungan terjadinya penurunan *audit delay* selama 4 hari.
3. Setiap kenaikan 1% ROA dan variabel lain dianggap tetap, maka akan mengakibatkan kecenderungan terjadinya penurunan *audit delay* selama 4 hari.
4. Setiap kenaikan 1% rasio hutang terhadap aktiva dan variabel lain dianggap tetap, maka akan mengakibatkan kecenderungan terjadinya peningkatan *audit delay* selama 0,36 hari.

4.2.5 Pengujian Hipotesis

4.2.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Individual

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.935	78.546		.610	.543
	ASSETS	-.400	1.397	-.032	-.286	.775
	ROA	-4.571	2.281	-.247	-2.004	.048
	DTA	.360	.798	.050	.451	.653

a. Dependent Variable: AUD

Sumber: output SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS, maka dapat dibuktikan bahwa :

H₁ : Ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*.

Hasil = ditolak

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebagai salah satu variabel independen adalah 0,775. Berikut ketentuan yang ada dalam menarik sebuah kesimpulan, yaitu :

1. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H₀ diterima dan H_A ditolak.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_A diterima.

Berdasarkan ketentuan yang ada dapat disimpulkan bahwa dengan nilai signifikansi yang dihasilkan dalam variabel ini lebih besar dari 0,05, maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau dengan kata lain ukuran perusahaan sebagai variabel dependen tidak mempengaruhi *audit delay*.

Secara teoritis ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi *natural logarithm* (\ln) dari total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mampu memberikan insentif yang tinggi kepada manajemen sehingga mereka akan membuat kinerja perusahaan sebaik mungkin. Dengan kinerja yang baik akan dapat mempersingkat *audit delay*. Selain dapat memberikan insentif yang tinggi kepada manajemen, perusahaan juga dapat memberikan *audit fees* yang lebih tinggi sehingga proses audit dapat lebih cepat. Selain itu perusahaan cenderung akan memiliki pengawasan yang lebih ketat dari pihak eksternal perusahaan seperti oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Dari sisi internal auditor, perusahaan besar dapat memiliki internal auditor yang lebih lebih baik dibandingkan perusahaan yang lebih kecil sehingga dapat mempersingkat *audit delay*. Dengan adanya internal auditor yang baik dalam suatu perusahaan, maka dapat mengurangi kesalahan yang terjadi sehingga mempersingkat waktu auditor dalam melakukan audit. Sehingga berdasarkan teori hubungan antara *audit delay* dengan ukuran perusahaan adalah negatif, yaitu semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin singkat *audit delay*.

Hasil penelitian ini menyatakan hal yang sebaliknya, yaitu ukuran perusahaan yang diprosikan oleh *natural logarithm* (\ln) dari total aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Variabel ini memiliki *Unstandardized Coefficients B* sebesar -4,00 yang menjelaskan bahwa hubungan yang dihasilkan antara *audit delay* sebagai variabel dependen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel independen adalah negatif. Dalam hal yang pertama, tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dapat dikarenakan penerapan peraturan yang seragam pada sektor perbankan oleh Bank Indonesia. Penerapan peraturan tersebut tidak membedakan antara total aktiva bank yang besar, sedang, maupun kecil. Dalam hal pengawasan internal suatu bank dan pengawasan dari pihak eksternal terdapat keseragaman di antara bank-bank yang ada di Indonesia, termasuk bank yang telah *go public*. Selain itu manajemen harus memperhatikan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia secara berkala dan berusaha tidak melanggarnya walaupun tanpa insentif yang tinggi. Dengan demikian kemungkinan terjadinya pengaruh antara *audit delay* terhadap ukuran perusahaan akan semakin kecil. Sedangkan untuk hubungan negatif yang dihasilkan antara *audit delay* dengan ukuran perusahaan seperti yang terlihat pada *Unstandardized Coefficients B* di atas telah sesuai dengan teori yang ada.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian dari Ahmad dan Kamarudin (2003) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang diperoleh atas variabel tersebut sebesar 0,881.

Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryati dan Theresia (2005) menunjukkan hal yang sebaliknya. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi terhadap *audit delay*. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel tersebut, yaitu sebesar 0,045.

H₂ : Profitabilitas mempengaruhi *audit delay*.

Hasil = diterima

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas sebagai salah satu variabel independen adalah 0,048. Berikut ketentuan yang ada dalam menarik sebuah kesimpulan, yaitu :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H₀ diterima dan H_A ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_A diterima.

Berdasarkan ketentuan yang ada dapat disimpulkan bahwa dengan nilai signifikansi yang dihasilkan dalam variabel ini lebih kecil dari 0,05, maka menunjukkan bahwa H_A diterima atau dengan kata lain profitabilitas sebagai variabel dependen mempengaruhi *audit delay*.

Secara teoritis profitabilitas merupakan salah satu alat penilaian kinerja sebuah perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA. Pemilihan pengukuran dengan menggunakan ROA didasari pada pemikiran bahwa ROA merupakan hal yang dapat dikendalikan oleh manajemen dalam kapasitas mereka sebagai pengelola perusahaan. Dibandingkan dengan pengukuran

profitabilitas lainnya seperti ROE, ROA lebih memiliki hubungan yang lebih kuat dengan internal perusahaan dibandingkan dengan ROE. Pihak eksternal perusahaan lebih berperan dalam pembentukan ROE karena salah satu unsurnya, yaitu ekuitas merupakan hal yang dapat dikendalikan oleh investor dan masyarakat luas. Sehingga jika profitabilitas tinggi, maka akan lebih mempersingkat *audit delay* karena manajemen akan berusaha memberitahukan berita baik tersebut kepada publik dengan mempercepat penyelesaian laporan keuangan. Dengan penyelesaian laporan keuangan yang lebih cepat, maka proses audit atas laporan keuangan tersebut dapat dimulai lebih awal. Pada akhirnya *audit delay* perusahaan akan menjadi lebih singkat. Sehingga berdasarkan teori hubungan antara *audit delay* dengan profitabilitas adalah negatif, yaitu semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin singkat *audit delay*.

Hasil penelitian ini menyatakan hal yang sejalan, yaitu profitabilitas yang diprosikan oleh ROA memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Variabel ini memiliki *Unstandardized Coefficients B* sebesar -4,571 yang menjelaskan bahwa hubungan yang dihasilkan antara *audit delay* sebagai variabel dependen dengan profitabilitas sebagai variabel independen adalah negatif. Kedua hal tersebut telah sejalan dengan teori yang ada. Hasil penelitian di atas telah menjawab kesesuaian teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi. Dalam konteks ini terjadi pada sektor perbankan di Indonesia, dalam hal ini adalah perusahaan perbankan yang sudah *go public*.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian dari Subekti dan Widayanti (2004) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh

terhadap *audit delay*. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel tersebut, yaitu sebesar 0,000.

Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004) menunjukkan hal yang sebaliknya. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang diperoleh atas variabel tersebut sebesar 0,877.

H₃ : Rasio hutang terhadap aktiva mempengaruhi *audit delay*.

Hasil = ditolak

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel rasio hutang terhadap aktiva sebagai salah satu variabel independen adalah 0,653 Berikut ketentuan yang ada dalam menarik sebuah kesimpulan, yaitu :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H₀ diterima dan H_A ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_A diterima.

Berdasarkan ketentuan yang ada dapat disimpulkan bahwa dengan nilai signifikansi yang dihasilkan dalam variabel ini lebih besar dari 0,05, maka menunjukkan bahwa H_A ditolak atau dengan kata lain rasio hutang terhadap aktiva sebagai variabel dependen tidak mempengaruhi *audit delay*.

Secara teoritis rasio hutang terhadap aktiva merupakan salah satu hal yang penting dalam penilaian kinerja perusahaan. Sehingga jika rasio hutang terhadap

aktiva tinggi, maka akan lebih memperpanjang *audit delay* karena manajemen berusaha untuk memperbaiki hal tersebut. Dengan adanya perbaikan tersebut maka dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan laporan keuangan hingga terbitnya laporan auditor independen. Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa antara *audit delay* dengan rasio hutang terhadap aktiva memiliki hubungan yang positif.

Hasil penelitian ini menyatakan hal yang sebaliknya, yaitu rasio hutang terhadap aktiva tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Variabel ini memiliki nilai *Unstandardized Coefficients B* sebesar 0,360 yang menjelaskan bahwa hubungan yang dihasilkan oleh kedua variabel adalah positif. Dalam hal yang pertama, tidak adanya pengaruh rasio hutang terhadap aktiva terhadap *audit delay* dapat dikarenakan karakteristik dari sektor perbankan itu sendiri. Perbankan memiliki komposisi laporan keuangan yang berbeda dengan perusahaan non perbankan. Dana pihak ketiga merupakan bagian dari sisi hutang dalam laporan keuangan perbankan. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, maka menunjukkan hal yang baik. Sehingga tidak semua unsur dalam sisi hutang pada laporan keuangan bank mengindikasikan hal yang buruk. Dengan demikian rasio hutang terhadap aktiva memiliki kemungkinan yang kecil dalam mempengaruhi *audit delay*. Sedangkan untuk hubungan positif yang dihasilkan antara *audit delay* dengan rasio hutang terhadap aktiva telah sesuai dengan teori yang ada.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian dari Rachmawati (2008) yang mengungkapkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap

audit delay. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel tersebut, yaitu sebesar 0,067.

Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Imelda dan Heri (2007) juga menunjukkan hal yang sebaliknya. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa rasio hutang terhadap aktiva memiliki pengaruh terhadap *audit delay* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,050.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa secara parsial dari ketiga variabel independen yang digunakan hanya variabel profitabilitas saja yang secara signifikan mempengaruhi *audit delay*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan rasio hutang terhadap aktiva tidak mempengaruhi *audit delay* secara signifikan.

4.2.5.2 Uji Signifikansi Simultan

Tabel 4.11

Hasil Pengujian Simultan

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3921.540	3	1307.180	2.956	.036(a)
	Residual	43343.332	98	442.279		
	Total	47264.873	101			

a Predictors: (Constant), DTA, ASSETS, ROA

b Dependent Variable: AUD

Sumber: output SPSS

H₄ : Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan rasio hutang terhadap aktiva secara bersamaan mempengaruhi *audit delay*.

Hasil = diterima

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi atas pengujian ketiga variabel independen secara simultan adalah 0,036. Berikut ketentuan yang ada dalam menarik sebuah kesimpulan, yaitu :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H₀ diterima dan H_A ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_A diterima.

Berdasarkan ketentuan yang ada dapat disimpulkan bahwa dengan nilai signifikansi yang menguji secara bersamaan ketiga variabel independen tersebut lebih kecil dari 0,05, maka menunjukkan bahwa H_A diterima atau dengan kata lain ukuran perusahaan, profitabilitas, dan rasio hutang terhadap aktiva secara bersamaan mempengaruhi *audit delay*.

Jika kita melihat hasil dari penelitian Titik Aryati dan Maria Theresia (2005) sebagai penelitian yang menjadi replikasi dalam penelitian ini mengenai pengujian yang dilakukan secara simultan, maka hasil dalam penelitian ini memiliki hasil yang berbeda. Titik Aryati dan Maria Theresia (2005) mengungkapkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel tersebut, yaitu sebesar 0,148.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian signifikansi parameter individual (uji statistik t) yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan perbankan tidak signifikan mempengaruhi *audit delay*. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,775. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.
2. Dari hasil pengujian signifikansi parameter individual (uji statistik t) yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa profitabilitas secara signifikan mempengaruhi *audit delay*. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,048. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.
3. Dari hasil pengujian signifikansi parameter individual (uji statistik t) yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa rasio hutang terhadap aktiva tidak signifikan mempengaruhi *audit delay*. Rasio hutang terhadap aktiva memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,653. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

4. Dari hasil pengujian secara simultan seluruh variabel independen terhadap *audit delay* menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh di bawah 0,05 yaitu 0,036. Sehingga ukuran perusahaan, profitabilitas, dan rasio hutang terhadap aktiva secara bersamaan signifikan mempengaruhi *audit delay*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis mengemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi berbagai pihak terkait, yaitu :

1. Mengingat keterbatasan waktu dan biaya diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor lain yang lebih jelas dan tepat dalam menggambarkan karakter dari perbankan itu sendiri seperti NPL, CAR, BOPO, dan sebagainya.
2. Perbankan hendaknya dapat memperhatikan ROA sebagai salah satu indikator dari profitabilitas yang terbukti dalam penelitian ini dapat mempengaruhi *audit delay*, yaitu semakin tinggi ROA akan cenderung mempersingkat *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Raja A.R. dan Kamarudin, Khairul A. (2003). "Audit Delay And The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence", *Proceedings*.
- Agoes, Sukrisno (2004). Auditing (Pemeriksaan Oleh Kantor Akuntan Publik), Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Almosa, Saad.A dan Alabbas, Mohammad (2008). "Audit Delay: Evidence From Listed Joint Stock Companies in Saudi Arabia". <http://kku.edu.sa/Conferences/SSEFP/Researches>
- Arens, A. Alvin dan Loebbecke, James K (2003). "Auditing: An Integrated Approach", 9th Edition. New Jersey: Prentice-Hall International.
- Arens, A. Alvin, Elder, Randal. J, Beasley, Mark .S (2004). "Auditing dan Pelayanan Verifikasi: Pendekatan Terpadu", Edisi 9, Jilid 1. Jakarta: Indeks, Terjemahan dari *Auditing & Assurance Services: An Integrated Approach*.
- Aryati, Titik dan Theresia, Maria (2005). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Dan Timeliness", *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol 5 No.3, p.249-270.
- BAPEPAM (2002). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-17/PM/2002. Jakarta.
- Carslaw, C.A.P.N dan Kaplan, Steven E. (1991). "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand", *Accounting and Business Research*, Vol. 22.

- Emil, Riki S (2004). "Analisis Alternatif Pembiayaan *Leasing* Untuk Pengadaan Peralatan (Studi Kasus Pada PT Hanam Indonesia)". Jakarta: Skripsi Universitas Katolik Atmajaya.
- Financial Accounting Standards Board (2000). "*Original pronouncements 2000/2001 volume I : FASB statements of standards 1-100*", Fourth Edition. John Willey & Sons, Inc.
- Ghozali, Imam (2007). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS", Edisi Ketiga. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul (2003). "Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)", Edisi ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit & Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Halim, Varianada (2000). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta", Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.2, No.1 April 2000, p63-75.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2007). "Standar Akuntansi Keuangan" (Per 1 September 2007)". Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (2001). "Standar Profesional Akuntan Publik". Jakarta: Salemba Empat.
- Imelda, Elsa dan Heri (2007). "Analisis Faktor_Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ", Jurnal Akuntansi, Tahun XI, No. 02 Mei 2007, p.134-143.
- Munawir, S (2004). "Analisa Laporan Keuangan", Edisi Keempat, Cetakan Kelima. Yogyakarta: Liberty.
- Na'im, Ainun (1998). "Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.15, No.2, p85-100.

- Petronila, Thio Anastasia dan Mukhlisin (2003). "Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Moderating Variabel", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.3, No. 1 Februari, p. 17-26.
- Rachmawati, Sistya (2008). "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Dan *Timeliness*", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 10 No. 1 Mei 2008, p. 1-10.
- Respati, Novita WeningTyas (2004). "Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Maksi*, Vol 4 Januari.
- Rivai, Veithzal dan Veithzal, Andria Permata (2006). "*Credit Management Hand Book*". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saleh, Rachmaf (2004). "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta", *Makalah Seminar Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Sekaran, U (2006). "Metodologi Penelitian untuk Bisnis", Jilid 1 & 2. Jakarta: Salemba Empat, Terjemahan dari *Research Methods for Business : A Skill-Building Approach*, Fourth Edition. John Willey & Sons, Inc.
- Subekti, Imam dan Widayanti, Novi Wulandari (2004). "Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*", *Makalah Seminar Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Subekti, Imam (2005). "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Vol 6 No.1.
- Venny.C.N, M.G. dan Ubaidillah (2008). "*Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Studi Kasus : BAPEPAM Tahun 2005", *Akuntabilitas : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Vol 2 No.2 Juli 2008.

Wirakusuma, Made Gede (2004). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)", Makalah Seminar Nasional Akuntansi VII. Denpasar.



LAMPIRAN

No.	Nama Bank	Kode Emiten
1	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
2	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	BABP
3	Bank Central Asia Tbk	BBCA
4	Bank Century Tbk	BCIC
5	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
6	Bank Eksekutif Internasional Tbk	BEKS
7	Bank Internasional Indonesia Tbk	BNII
8	Bank Kesawan Tbk	BKSW
9	Bank Lippo Tbk	LPBN
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
11	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
12	Bank Mega Tbk	MEGA
13	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
14	Bank Niaga Tbk	BNGA
15	Bank NISP Tbk	NISP
16	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
17	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
18	Bank Permata Tbk	BNLI
19	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
20	Bank Swadesi	BSWD
21	Bank UOB Buana Tbk	BBIA
22	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC

Sumber : data diolah

Kode	Tahun	Audit Delay	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Hutang Terhadap Aktiva
_INPC	2003	58	457,106,693,757	0.94%	83.15%
_INPC	2004	59	8,841,642,321,935	0.93%	94.20%
_INPC	2005	74	10,849,427,614,537	0.29%	95.07%
_INPC	2006	94	11,046,115,933,070	0.38%	95.01%
_INPC	2007	79	11,282,575,735,688	0.29%	94.40%
_BABP	2003	47	3,254,898,362,000	1.27%	92.50%
_BABP	2004	38	3,802,123,294,000	1.18%	92.94%
_BABP	2005	83	4,317,051,947,000	-1.51%	95.27%
_BABP	2006	45	5,415,142,511,000	0.23%	90.42%
_BABP	2007	45	6,346,386,276,000	0.57%	91.54%
_BBCA	2003	51	133,260,087,000,000	1.79%	90.53%
_BBCA	2004	45	149,168,842,000,000	3.04%	90.66%
_BBCA	2005	44	150,180,752,000,000	3.41%	89.45%
_BBCA	2006	58	218,005,008,000,000	3.43%	89.78%
_BBCA	2007	65	176,798,726,000,000	2.94%	90.62%
_BCIC	2003	88	9,118,088,000,000	0.15%	92.90%
_BCIC	2004	119	7,850,751,000,000	-8.84%	97.20%
_BCIC	2005	118	13,274,118,000,000	0.18%	97.24%
_BCIC	2006	89	14,547,470,000,000	0.35%	94.63%
_BCIC	2007	88	14,509,632,000,000	0.37%	92.00%
_BDMN	2003	37	52,681,943,000,000	2.90%	87.05%
_BDMN	2004	35	58,820,805,000,000	5.74%	86.52%
_BDMN	2005	34	67,803,454,000,000	4.42%	87.08%
_BDMN	2006	36	82,072,687,000,000	2.56%	88.20%
_BDMN	2007	37	89,409,827,000,000	3.71%	87.51%
_BEKS	2003	89	1,837,790,000,000	2.98%	92.31%
_BEKS	2004	89	1,493,537,228,003	1.19%	88.49%
_BEKS	2005	87	1,492,007,881,882	-4.40%	91.35%
_BEKS	2006	80	1,339,267,231,761	-1.42%	91.38%
_BEKS	2007	84	1,349,719,517,678	0.05%	91.39%
_BNII	2003	51	34,728,751,000,000	0.89%	90.33%
_BNII	2004	20	36,077,143,000,000	2.26%	88.33%
_BNII	2005	48	49,026,180,000,000	1.87%	89.68%
_BNII	2006	45	53,102,230,000,000	1.40%	89.48%

_BNII	2007	46	55,148,453,000,000	0.68%	89.99%
_BKSW	2003	78	1,247,915,238,614	0.35%	92.68%
_BKSW	2004	55	1,533,929,063,536	0.34%	93.87%
_BKSW	2005	81	1,541,558,692,169	0.31%	92.09%
_BKSW	2006	74	2,052,127,474,606	0.30%	93.86%
_BKSW	2007	86	2,184,493,215,469	0.29%	93.94%
_LPBN	2003	16	26,446,353,000,000	-1.37%	94.61%
_LPBN	2004	31	27,832,108,000,000	3.25%	91.71%
_LPBN	2005	34	29,116,215,000,000	1.79%	91.03%
_LPBN	2006	64	33,357,782,000,000	1.74%	89.95%
_LPBN	2007	30	38,962,169,000,000	1.89%	89.92%
_BMRI	2003	68	249,435,554,000,000	1.84%	91.82%
_BMRI	2004	49	248,155,827,000,000	3.03%	89.95%
_BMRI	2005	68	263,383,348,000,000	0.47%	91.18%
_BMRI	2006	61	267,517,192,000,000	1.06%	90.15%
_BMRI	2007	64	319,085,590,000,000	1.98%	90.83%
_MAYA	2003	89	2,330,054,617,000	0.96%	88.60%
_MAYA	2004	88	2,556,260,424,000	0.99%	88.16%
_MAYA	2005	80	3,155,554,158,000	0.76%	89.47%
_MAYA	2006	67	3,669,865,378,000	1.43%	89.97%
_MAYA	2007	74	4,474,877,597,000	0.91%	78.96%
_MEGA	2003	30	13,877,808,000,000	2.75%	92.73%
_MEGA	2004	27	18,703,389,000,000	2.49%	93.34%
_MEGA	2005	37	25,109,428,000,000	1.05%	94.92%
_MEGA	2006	45	30,972,910,000,000	0.72%	93.75%
_MEGA	2007	53	34,907,728,000,000	1.49%	91.58%
_BBNI	2003	88	131,486,870,000,000	0.63%	92.38%
_BBNI	2004	82	136,481,584,000,000	2.30%	90.56%
_BBNI	2005	87	147,812,206,000,000	1.53%	91.93%
_BBNI	2006	89	169,415,573,000,000	1.68%	91.25%
_BBNI	2007	88	183,341,611,000,000	0.81%	90.59%
_BNGA	2003	51	23,749,329,000,000	1.97%	91.65%
_BNGA	2004	32	30,798,312,000,000	2.45%	92.31%
_BNGA	2005	30	41,579,861,000,000	1.79%	90.45%
_BNGA	2006	47	46,544,346,000,000	2.00%	89.70%
_BNGA	2007	46	54,885,576,000,000	1.87%	90.51%

_NISP	2003	67	15,434,574,284,000	1.46%	92.96%
_NISP	2004	82	17,877,066,338,000	2.21%	91.84%
_NISP	2005	18	20,150,690,000,000	1.45%	89.48%
_NISP	2006	24	24,205,990,000,000	1.38%	89.86%
_NISP	2007	56	28,969,069,000,000	0.86%	89.86%
_BBNP	2003	42	1,891,636,016,511	1.61%	93.58%
_BBNP	2004	66	2,332,726,541,588	1.73%	93.74%
_BBNP	2005	74	2,839,666,595,427	1.43%	94.24%
_BBNP	2006	29	3,351,473,970,000	1.30%	91.65%
_BBNP	2007	84	3,772,837,655,000	1.29%	91.74%
_PNBN	2003	74	19,379,621,000,000	3.00%	79.48%
_PNBN	2004	80	23,937,439,000,000	5.63%	79.62%
_PNBN	2005	79	36,919,444,000,000	2.03%	86.95%
_PNBN	2006	59	40,514,765,000,000	2.57%	82.44%
_PNBN	2007	85	53,470,645,000,000	2.45%	82.44%
_BNLI	2003	77	29,034,831,000,000	1.87%	93.95%
_BNLI	2004	26	31,756,642,000,000	2.21%	92.48%
_BNLI	2005	68	31,423,021,000,000	1.17%	92.45%
_BNLI	2006	31	37,841,524,000,000	1.20%	89.92%
_BNLI	2007	49	39,298,423,000,000	1.27%	89.92%
_BBRI	2003	83	94,709,726,000,000	4.11%	91.07%
_BBRI	2004	59	107,040,172,000,000	5.35%	88.37%
_BBRI	2005	65	122,775,579,000,000	4.57%	89.12%
_BBRI	2006	86	154,725,846,000,000	3.82%	89.09%
_BBRI	2007	79	203,734,938,000,000	3.82%	90.46%
_BSWD	2003	37	633,093,896,940	2.16%	84.89%
_BSWD	2004	69	828,734,157,112	1.95%	87.50%
_BSWD	2005	81	925,670,587,697	1.86%	87.91%
_BSWD	2006	59	972,475,600,991	1.21%	88.05%
_BSWD	2007	77	1,167,744,345,349	0.73%	89.33%
_BBIA	2003	88	14,335,120,000,000	2.23%	88.26%
_BBIA	2004	52	16,353,680,000,000	2.52%	88.37%
_BBIA	2005	24	15,999,505,000,000	3.08%	86.44%
_BBIA	2006	60	16,856,118,000,000	3.48%	80.61%
_BBIA	2007	66	18,260,086,000,000	2.36%	80.52%
_BVIC	2003	29	1,747,879,535,000	0.69%	92.41%

_BVIC	2004	66	2,004,899,530,000	1.54%	90.76%
_BVIC	2005	69	2,112,004,691,000	1.46%	92.54%
_BVIC	2006	71	2,897,471,380,000	1.76%	89.38%
_BVIC	2007	74	5,268,994,686,000	1.64%	92.34%

Sumber : data diolah



```

GET DATA /TYPE=XLS
  /FILE='G:\Proses SPSS Skripsi\data mentah dgn %.xls'
  /SHEET=name 'Sheet1'
  /CELLRANGE=full
  /READNAMES=on
  /ASSUMEDSTRWIDTH=32767.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
COMPUTE ASSETS = LN(UkuranPerusahaan) .
EXECUTE .
DESCRIPTIVES
  VARIABLES=AuditDelay ASSETS Profitabilitas HutangTerhadapAktiva
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX .

```

Descriptives

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUD	102	18.00	118.00	60.2451	21.63259
ASSETS	102	26.85	33.40	30.4845	1.70649
ROA	102	.05%	5.74%	1.7699%	1.16898%
DTA	102	80.52%	97.24%	90.4623%	2.98070%
Valid N (listwise)	102				

```

NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)= AuditDelay ASSETS Profitabilitas
  HutangTerhadapAktiva
  /MISSING ANALYSIS.

```


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AUD	ASSETS	ROA	DTA
N		102	102	102	102
Normal Parameters(a,b)	Mean	60.2451	30.4845	1.7699%	90.4623%
	Std. Deviation	21.63259	1.70649	1.16898%	2.98070%
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.097	.098	.107
	Positive	.074	.097	.098	.051
	Negative	-.085	-.089	-.073	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.855	.984	.994	1.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.458	.287	.276	.194

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT AuditDelay
/METHOD=ENTER ASSETS Profitabilitas HutangTerhadapAktiva
/SAVE RESID .
    
```

Regression

[DataSet1]

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DTA, ASSETS, ROA(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: AUD

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.288(a)	.083	.055	21.03043

a Predictors: (Constant), DTA, ASSETS, ROA

b Dependent Variable: AUD

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3921.540	3	1307.180	2.956	.036(a)
	Residual	43343.332	98	442.279		
	Total	47264.873	101			

a Predictors: (Constant), DTA, ASSETS, ROA

b Dependent Variable: AUD

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.935	78.546		.610	.543
	ASSETS	-.400	1.397	-.032	-.286	.775
	ROA	-4.571	2.281	-.247	-2.004	.048
	DTA	.360	.798	.050	.451	.653

a Dependent Variable: AUD

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	40.1902	70.0614	60.2451	6.23114	102
Residual	-43.29341	47.93864	.00000	20.71574	102
Std. Predicted Value	-3.218	1.575	.000	1.000	102
Std. Residual	-2.059	2.279	.000	.985	102

a Dependent Variable: AUD

```

COMPUTE AbsUT = ABS(RES_1) .
EXECUTE .
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT AbsUT
  /METHOD=ENTER ASSETS Profitabilitas HutangTerhadapAktiva .
    
```

Regression

[DataSet1]

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DTA, ASSETS, ROA(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: AbsUT

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.131(a)	.017	-.013	10.64176

a Predictors: (Constant), DTA, ASSETS, ROA

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	195.095	3	65.032	.574	.633(a)
	Residual	11098.207	98	113.247		
	Total	11293.302	101			

a Predictors: (Constant), DTA, ASSETS, ROA

b Dependent Variable: AbsUT

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-29.636	39.745		-.746	.458
	ASSETS	-.037	.707	-.006	-.052	.958
	ROA	.806	1.154	.089	.698	.487
	DTA	.520	.404	.147	1.288	.201

a Dependent Variable: AbsUT

Regression

[DataSet1]

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DTA, ASSETS, ROA(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: AUD

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.288(a)	.083	.055	21.03043	1.276

a Predictors: (Constant), DTA, ASSETS, ROA

b Dependent Variable: AUD

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3921.540	3	1307.180	2.956	.036(a)
	Residual	43343.332	98	442.279		
	Total	47264.873	101			

a Predictors: (Constant), DTA, ASSETS, ROA

b Dependent Variable: AUD

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	47.935	78.546		.610	.543		
	ASSETS	-.400	1.397	-.032	-.286	.775	.771	1.298
	ROA	-4.571	2.281	-.247	-2.004	.048	.616	1.624
	DTA	.360	.798	.050	.451	.653	.773	1.293

a Dependent Variable: AUD

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
		(Constant)	ASSETS	ROA	DTA	(Constant)	ASSETS
1	1	3.759	1.000	.00	.00	.01	.00
	2	.239	3.966	.00	.00	.61	.00
	3	.002	47.421	.05	.97	.27	.10
	4	.000	95.946	.95	.03	.11	.90

a Dependent Variable: AUD

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	40.1902	70.0614	60.2451	6.23114	102
Residual	-43.29341	47.93864	.00000	20.71574	102
Std. Predicted Value	-3.218	1.575	.000	1.000	102
Std. Residual	-2.059	2.279	.000	.985	102

a Dependent Variable: AUD

Regression

[DataSet1]

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DTA, ASSETS, ROA(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: AUD

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.288(a)	.083	.055	21.03043

a Predictors: (Constant), DTA, ASSETS, ROA

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3921.540	3	1307.180	2.956	.036(a)
	Residual	43343.332	98	442.279		
	Total	47264.873	101			

a Predictors: (Constant), DTA, ASSETS, ROA

b Dependent Variable: AUD

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.935	78.546		.610	.543
	ASSETS	-.400	1.397	-.032	-.286	.775
	ROA	-4.571	2.281	-.247	-2.004	.048
	DTA	.360	.798	.050	.451	.653

a Dependent Variable: AUD

Tahap-Tahap dalam Proses Pengolahan Data

Penelitian ini telah melewati beberapa tahap dalam proses pengolahan datanya. Hal tersebut disebabkan terdapatnya beberapa masalah dalam penelitian ini, sehingga menyebabkan peneliti harus melakukan beberapa kali proses pengolahan data untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan sesuai dengan teori metodologi penelitian yang ada. Dengan adanya lampiran beberapa output dan penjelasan dari pengolahan data dalam penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan proses pembelajaran pada penelitian-penelitian selanjutnya.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, terdapat beberapa tahap dalam proses pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap I

Dalam tahap ini peneliti melakukan *treatment* dalam mengatasi ketidaknormalan beberapa variabel independen, yaitu profitabilitas dan rasio hutang terhadap aktiva. *Treatment* yang dilakukan adalah dengan mentransformasi variabel profitabilitas dan membuang data outlier pada variabel rasio hutang terhadap aktiva. Transformasi yang dilakukan pada variabel profitabilitas dengan menggunakan *square root* (sqrt). Dalam penelitian ini juga mengandung autokorelasi positif, namun karena penelitian ini termasuk jenis penelitian *pool data* yang dalam pengolahannya menjadi *cross sectional* sehingga masalah autokorelasi tersebut diabaikan. Berikut output yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil output diatas kita dapat melihat beberapa kesimpulan, antara lain :

- a) Nilai *adjusted R square* relatif kecil, yaitu sebesar 0.077.
- b) Hubungan ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan *audit delay* telah sesuai dengan teori yang ada, yaitu negatif. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel *coefficients* dengan variabel dependen adalah *audit delay* pada kolom *unstandardized coefficients* B. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai negatif.
- c) Hubungan rasio hutang terhadap aktiva dengan *audit delay* tidak sejalan dengan teori yang ada. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel *coefficients* dengan variabel dependen adalah *audit delay* pada kolom *unstandardized coefficients* B. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada variabel rasio hutang terhadap aktiva memiliki nilai negatif. Sedangkan teori yang ada menyebutkan bahwa hubungan antara rasio hutang terhadap aktiva dengan *audit delay* adalah positif.
- d) Berdasarkan pengujian secara parsial, variabel independen yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0.005. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan rasio hutang terhadap aktiva tidak mempengaruhi *audit delay*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial hipotesis yang diterima adalah H_2 , sedangkan hipotesis yang ditolak adalah H_1 dan H_3 .

e) Berdasarkan pengujian secara simultan, seluruh variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio hutang terhadap aktiva) secara bersamaan mempengaruhi *audit delay*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel ANOVA dengan *audit delay* sebagai variabel independen yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

2. Tahap II

Dalam tahap ini peneliti melakukan tetap menggunakan *treatment* dalam mengatasi ketidaknormalan beberapa variabel independen, yaitu profitabilitas dan rasio hutang terhadap aktiva. *Treatment* yang dilakukan juga tetap sama, yaitu dengan mentransformasi variabel profitabilitas dengan menggunakan *square root* (sqrt) dan membuang data outlier pada variabel rasio hutang terhadap aktiva. Seperti yang sudah dijelaskan diatas dapat diketahui masih adanya autokorelasi positif pada tahap I.

Pada tahap II akan dilakukan *treatment* untuk mengatasi masalah autokorelasi positif tersebut. *Treatment* ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan output yang dihasilkan pada saat terdapatnya autokorelasi positif dengan saat bebas dari masalah autokorelasi. *Treatment* yang dilakukan dengan memasukkan lag dari variabel terikat. Lag variabel adalah menggeser ke bawah suatu variabel yang dalam konteks ini variabel yang digunakan adalah *audit delay*. Berikut output yang dihasilkan pada tahap II.

Berdasarkan hasil output diatas kita dapat melihat beberapa kesimpulan, antara lain :

- a) Nilai *adjusted R square* relatif cukup besar dan mengalami peningkatan dari *adjusted R square* yang dihasilkan pada tahap I, yaitu sebesar 0.202.
- b) Hubungan ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan *audit delay* telah sesuai dengan teori yang ada, yaitu negatif. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel *coefficients* dengan variabel dependen adalah *audit delay* pada kolom *unstandardized coefficients* B. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai negatif.
- c) Hubungan rasio hutang terhadap aktiva dengan *audit delay* tidak sejalan dengan teori yang ada. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel *coefficients* dengan variabel dependen adalah *audit delay* pada kolom *unstandardized coefficients* B. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada variabel rasio hutang terhadap aktiva memiliki nilai negatif. Sedangkan teori yang ada menyebutkan bahwa hubungan antara rasio hutang terhadap aktiva dengan *audit delay* adalah positif.
- d) Berdasarkan pengujian secara parsial, variabel independen yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0.045. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan rasio hutang terhadap aktiva tidak mempengaruhi *audit delay*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial hipotesis yang

diterima adalah H_2 , sedangkan hipotesis yang ditolak adalah H_1 dan H_3 .

e) Berdasarkan pengujian secara simultan, seluruh variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio hutang terhadap aktiva) secara bersamaan mempengaruhi *audit delay*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel ANOVA dengan *audit delay* sebagai variabel independen yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

f) Setelah dilakukan *treatment* dengan memasukkan lag dari variabel terikat, dapat dilihat nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh menjadi 1.886. Dalam penelitian ini nilai yang digunakan sebagai batas bawah atau *lower bound* (d_l) adalah 1.61, sedangkan nilai yang digunakan sebagai batas atas atau *upper bound* (d_u) adalah 1.74. Sesuai dengan ketentuan yang ada jika nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (d_u) dan $(4-d_u)$ atau $d_u < d < 4 - d_u$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi. Dengan demikian dalam tahap II penelitian ini telah terbebas dari autokorelasi.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa pada tahap II terdapat peningkatan nilai *adjusted R square* dibandingkan dengan tahap I. Peningkatan tersebut terjadi setelah dilakukannya *treatment* sehingga menjadi terbebas dari

masalah autokorelasi. Kenaikan nilai *adjusted R square* mengindikasikan bahwa adanya masalah atau yang sering disebut dengan “penyakit” asumsi klasik dapat menurunkan nilai *adjusted R square* dalam suatu penelitian.

3. Tahap III

Jika dalam tahap I dilakukan transformasi data pada variabel profitabilitas untuk mengatasi ketidaknormalan data. Transformasi yang dilakukan pada variabel profitabilitas dengan menggunakan *square root* (sqrt). Namun transformasi data yang dilakukan untuk mengatasi ketidaknormalan tersebut dirasakan kurang tepat karena dapat mengubah data. Sehingga dalam tahap ini, *treatment* yang dilakukan untuk mengatasi ketidaknormalan pada variabel profitabilitas adalah dengan membuang data *outlier*. Hal tersebut serupa dengan *treatment* yang telah dilakukan pada variabel hutang terhadap aktiva dalam tahap I. Dalam tahap ini juga kembali terdapat masalah autokorelasi, yaitu adanya autokorelasi positif. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya penelitian ini termasuk jenis penelitian *pool data* yang dalam pengolahannya menjadi *cross sectional* sehingga masalah autokorelasi tersebut diabaikan. Berikut output yang dihasilkan pada tahap III.

Berdasarkan hasil output diatas kita dapat melihat beberapa kesimpulan, antara lain :

- a) Nilai *adjusted R square* relatif sangat kecil dan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahap I, yaitu sebesar 0,055.

- b) Hubungan ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan *audit delay* telah sesuai dengan teori yang ada, yaitu negatif. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel *coefficients* dengan variabel dependen adalah *audit delay* pada kolom *unstandardized coefficients* B. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa kedua variabel tersebut memiliki nilai negatif.
- c) Hubungan rasio hutang terhadap aktiva dengan *audit delay* juga menjadi sejalan dengan teori yang ada. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel *coefficients* dengan variabel dependen adalah *audit delay* pada kolom *unstandardized coefficients* B. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada variabel rasio hutang terhadap aktiva memiliki nilai positif.
- d) Berdasarkan pengujian secara parsial, variabel independen yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan rasio hutang terhadap aktiva tidak mempengaruhi *audit delay*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial hipotesis yang diterima adalah H_2 , sedangkan hipotesis yang ditolak adalah H_1 dan H_3 .
- e) Berdasarkan pengujian secara simultan, seluruh variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio hutang terhadap aktiva) secara bersamaan mempengaruhi *audit delay*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel ANOVA dengan *audit delay* sebagai variabel independen yang

memiliki nilai signifikansi sebesar 0,036. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Prita Gina Andini
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 7 April 1988
Alamat : Jl. Sapta Taruna II/3 RT.004/RW.010 Komplek P.U
Pasar Jum'at Jakarta Selatan 12310
Email : prita.adadisini@gmail.com

Pendidikan

- 1991 - 1993 : TK Putra VI Jakarta.
- 1993 - 1999 : SDN Kramat Pela 09 Pagi Jakarta.
- 1999 - 2002 : SLTPN 11 Jakarta.
- 2002 - 2005 : SMAN 82 Jakarta.
- 2005 - 2009 : STIE Indonesia Banking School Jakarta.

Pengalaman Organisasi

- 2007 - 2008 : Sekretaris Dewan Mahasiswa Indonesia Banking School.

Pengalaman kepanitiaan

- Sie. Bazar Kresikars XVI, 2005.
- Tim Pendamping Pekan Orientasi Mahasiswa IBS, 2006.
- Kordinator Sie. Konsumsi Pekan Orientasi Mahasiswa, 2007.

Pengalaman Pelatihan

- Kursus Pelayanan Prima, 2006.
- *Program Customer Service Excellence*, 2007.
- Analisis Kredit, 2007.
- Basic Treasury, 2008.
- Trade Financing, 2009.

Seminar

- Seminar *on Banking Industry*, 2006.

Pengalaman Magang

- Kantor BRI Unit Taman Peralang - Jawa Tengah, 2006.

Beasiswa

- 2006 – 2008 : Yayasan Pengembangan Perbankan Indonesia (YPPI).

